

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Latar belakang dari penelitian ini yaitu permasalahan yang dihadapi siswa SMP dalam memutuskan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Misalnya seorang siswa yang berminat untuk masuk SMA akan tetapi orang tua menilai SMK lebih bagus, di sinilah masalah yang sering dihadapi siswa, bagaimana keputusan yang paling baik untuk diambil. Padahal, kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan memiliki konsekuensi yang sama dengan orang dewasa karena mempunyai dampak yang penting sesuai dengan resikonya.

Latar belakang spesifik lainnya untuk siswa SMP yang melanjutkan ke SMK yaitu banyak yang tidak tahu tentang paket keahlian (jurusan) yang dipilihnya. Siswa tersebut belum tahu tentang konsekuensi dengan pilihannya, mengikuti kemauan orang lain atau orang tuanya. Memilih paket keahlian di SMK, siswa belum tahu dasarnya apa, apakah sesuai dengan cita-citanya, minatnya, kemampuannya dan pertimbangan - pertimbangan lainnya.

Hal tersebut peneliti temukan ketika peneliti melakukan survey awal pada dua SMK favorit di Kabupaten Wonogiri. Salah satu SMK favorit kelompok Bisnis dan Manajemen di kota tersebut melalui guru bimbingan konseling didapatkan data bahwa setiap tahun terdapat rata-rata 2 siswa per paket keahlian yang merasa tidak cocok dengan pilihan paket keahliannya. Walaupun angka ini cukup kecil di sekolah tersebut jika dibandingkan dengan

jumlah siswa secara keseluruhan namun hal ini cukup menyita perhatian dari bapak ibu guru pengajarnya. Setelah ditelusur lebih lanjut ternyata ada berbagai alasan yang mendasari siswa tersebut memilih paket keahlian yang sekarang tidak disukainya itu.

Alasan yang pertama adalah karena memang tidak paham dengan isi paket keahlian yang dipilih, sehingga setelah masuk di dalamnya baru mengetahui bahwa paket keahlian tersebut tidak sesuai dengan yang dipikirkan. Alasan lainnya yaitu kurangnya informasi sehingga dalam memilih paket keahlian hanya ikut ikutan dengan teman.

Lain halnya yang terjadi di SMK favorit kelompok Teknologi Industri, ketika peneliti melakukan survei awal bertemu dengan guru bimbingan konseling didapatkan data bahwa, pada paket-paket keahlian tertentu angka ketidak sesuaian pemilihan paket keahlian mencapai 5 siswa per angkatan. Ada yang tetap bertahan meneruskan pilihan paket keahliannya ada yang memilih mengundurkan diri dan mencari sekolah lain yang sesuai dengan pilihan paket keahliannya.

Ketidaksesuaian pilihan paket keahlian di sekolah tersebut di sebabkan antara lain : pertama karena sekolah tersebut favorit, sehingga calon siswa hanya berfikir bagaimana dirinya bisa masuk di sekolah tersebut tanpa mempertimbangkan suka atau tidak di paket keahlian yang di pilih. Calon siswa cenderung memilih paket keahlian yang persaingannya rendah, misal paket keahlian teknik bangunan. Setelah diterima siswa tersebut baru merasa tidak cocok dipaket keahlian tersebut. Alasan kedua adalah karena pengaruh

orang tua dan teman sekolah. Orang tua mempunyai pemikiran bahwa sekolah tersebut favorit dan statusnya negeri. Sementara sekolah itu baru mampu membuka 5 paket keahlian. Orang tua tidak berfikir bakat, kesukaan, cita-cita dari anaknya saat memilih paket keahlian yang ada di Kabupaten Wonogiri. Di SMK favorit tersebut adanya paket keahlian apa, itulah yang harus dipilih.

Alasan lain yang dikemukakan dari siswa yang salah pilihan paket keahliannya adalah memang mereka belum paham tentang paket-paket keahlian yang disediakan oleh pihak sekolah. Banyak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai sebuah nama paket keahlian. Contohnya siswa merasa senang dan berbakat dalam perbaikan mesin-mesin mobil, siswa tersebut mempunyai keinginan menjadi ahli di bidang perbaikan mesin-mesin mobil. Setelah lulus SMP siswa tersebut masuk SMK memilih paket keahlian Teknik Pemesinan. Pikiran siswa tersebut menganggap bahwa teknik pemesinan akan belajar tentang mesin-mesin mobil, padahal dipaket keahlian teknik pemesinan siswa justru akan belajar tentang mesin bubut, mesin frais, mesin gerinda, mesin CNC, yang tidak ada kaitannya sama sekali dengan mesin-mesin mobil. Hal ini sering terjadi dan membuat siswa tidak maksimal dalam proses pembelajarannya.

Kekeliruan pemilihan paket keahlian di SMK tersebut sudah diantisipasi oleh guru BK di tingkat SMK dengan cara membuka loket konsultasi pemilihan paket keahlian pada saat pendaftaran penerimaan siswa baru. Namun hal ini belum dimanfaatkan secara maksimal oleh calon siswa, karena tenggang waktu untuk berfikir menentukan pilihan paket keahlian

sangat singkat. Siswa pada hari itu juga harus memilih paket keahlian sebelum pendaftaran ditutup.

Berdasarkan pengalaman pada observasi di SMP di kecamatan Jatiroto, banyak siswa akan melanjutkan pendidikan ke SMK tetapi mereka mengalami kebingungan dalam memilih paket keahliannya. Banyak siswa yang masih ragu tentang kemampuannya dan masih bingung untuk mengambil keputusan paket keahlian apa yang dipilih di SMK. Hal ini dapat dilihat ketika siswa datang ke ruang BK dan menceritakan tentang kebingungan siswa dalam memilih paket keahlian di SMK. Permasalahan yang dialami oleh siswa yaitu kebanyakan mereka mengalami kebingungan, belum bisa mengambil keputusan setelah lulus nanti, mereka bingung untuk melanjutkan dan memilih paket keahlian apa nantinya di SMK. Banyak siswa yang belum memikirkan masalah paket keahlian, mereka belum bisa menentukan pilihan karirnya sendiri.

Secara teoritis jika siswa memilih sekolah lanjutan sesuai dengan minat dan kepribadian, kemampuan, berdasarkan informasi masa depan, tentu akan lebih tepat pilihannya. Seseorang yang memilih jenis pekerjaan pada bidang-bidang yang diminati terlebih lagi didukung dengan bakat serta talenta yang sesuai, akan memberikan semangat lebih dalam mempelajari atau menjalankannya.

Menurut Holland (dalam Kelly, 2014) bahwasannya individu yang memiliki karier yang sesuai dengan kepribadiannya maka akan memiliki masa kerja yang lama, sehat dan bahagia. Perkmen dan Sahin (2013) menemukan

bahwasannya ada hubungan yang signifikan antara kepribadian dalam minat kejuruan dengan kepuasan kerja. Hal ini dikarenakan menurut teori Holland (1985), orang yang memiliki minat kejuruan yang sama dalam lingkungannya maka memiliki kepribadian yang sama sehingga tiap-tiap lingkungan atau tempat kerja didominasi oleh tipe kepribadian yang sama, dan tiap-tiap lingkungan berisikan masalah dan peluang yang khusus. Sebagai contoh, lingkungan realistik didominasi oleh orang-orang tipe realistic. Lingkungan konvensional didominasi oleh tipe konvensional. Sehingga apabila berkumpul di lingkungan yang memiliki tipe kepribadian yang sama mencari jalan keluar yang sama dengan keinginan, kompetensi, dan pandangan di dunia mereka. Mereka akan menanggapi banyak situasi dan masalah dengan cara yang sama, dan mereka akan menggambarkan karakteristik lingkungan interpersonal.

Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses sistematis dimana berbagai data digunakan dan dianalisis atas dasar prosedur-prosedur yang eksplisit, dan hasil-hasilnya dievaluasi sesuai dengan yang diinginkan. Jika seseorang dalam memilih karirnya sesuai dengan keinginan, sesuai dengan minat, sesuai dengan bakat maka kemungkinan besar seseorang tersebut akan menemukan keberhasilan. Sebaliknya jika seseorang menjalani karirnya tidak sesuai dengan keinginan, minat dan bakatnya, maka orang tersebut akan menemui kegagalan.

Pendidikan di level SMP menempatkan guru BK sebagai pendidik yang bertugas membimbing dan memberikan layanan informasi kepada para siswanya. Keterbatasan waktu masuk kelas dan banyaknya layanan yang harus

diberikan, membuat layanan informasi pendidikan lanjutan utamanya pemilihan paket-paket keahlian di SMK belum mendapatkan porsi yang semestinya. Hal ini memberikan kontribusi informasi yang minimal kepada siswa asuhannya, sehingga siswa menjadi kebingungan memilih paket keahlian di SMK. Terlebih lagi bagi sekolah sekolah yang masih berasumsi bahwa guru BK adalah guru yang berperan sebagai polisi sekolah penegak kedisiplinan dan ketertiban siswa di sekolah.

Secara psikologi siswa SMP belum stabil dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutannya. Bagi siswa SMP yang akan memilih melanjutkan pendidikannya ke SMK masih berubah-ubah pilihan paket keahliannya. Pada sisi yang lain perubahan spektrum keahlian di SMK belum dipahami secara baik oleh siswa-siswa calon lulusan SMP. Hal-hal tersebut menuntut guru BK memberikan suatu orientasi atau arahan bagaimana memilih pendidikan lanjutan bagi siswa-siswa SMP. Orientasi dalam pemberian bimbingan tentang pemilihan pendidikan lanjutan diperlukan strategi-strategi yang tepat agar tujuan pemberian bimbingan dapat tercapai.

Permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengembangkan strategi bimbingan tentang pemilihan pendidikan lanjutan di SMK. Peneliti merasa sangat perlu dan penting untuk mengembangkan bahan panduan yang memberi arahan bagi siswa-siswa calon lulusan SMP. Panduan berkonsentrasi pada informasi-informasi pemahaman tipe-tipe kepribadian dan informasi-informasi yang terkait dengan paket keahlian di SMK berdasarkan spektrum,

potensi-potensi keberhasilan, potensi karir, potensi masa depan dan bagaimana memilih paket keahlian di SMK.

Diharapkan dengan panduan tersebut siswa akan mengetahui secara jelas beragam paket keahlian, jenis-jenis pekerjaannya dan peluang-peluang pekerjaan yang bisa di tempati setelah lulus SMK. Siswa juga diharapkan akan memahami minat dan tipe kepribadiannya sendiri. Bimbingan dan konseling diberikan berdasarkan pada panduan tersebut. Setelah bimbingan tersebut dilakukan maka peneliti akan melihat dampak strategi bimbingan tersebut.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kategori tingkat kecocokan tipe kepribadian dengan pemilihan paket keahlian di SMK pada siswa SMP yang akan memilih pendidikan lanjutannya di SMK, antara siswa yang tidak mendapatkan dan siswa yang mendapatkan layanan bimbingan konseling dengan berpedoman pada buku panduan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan tentang peran layanan informasi bimbingan dan konseling dalam melayani siswa SMP, ketika memilih paket keahlian di SMK. Bermanfaat bagi guru BK dalam memberikan bantuan layanan informasi kepada siswa-siswanya yang akan melanjutkan ke SMK. Sedangkan manfaat bagi siswa yaitu siswa dapat mengetahui minat dan tipe kepribadiannya sehingga akan lebih mantap dalam menentukan pilihan paket keahliannya di SMK.